

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)<sup>1</sup> yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian. Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi berupa gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifatnya, hubungan antara fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.<sup>2</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan “Kualitatif”. Menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Margono dalam Metodologi Penelitian Pendidikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

Penelitian ini bersifat “*Naturalistik*” maksudnya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraiannya yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Untuk mencari data selengkapnya, berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat *holistik*, jumlah teori yang di miliki peneliti kualitatif jauh lebih banyak disesuaikan dengan fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 160.

<sup>2</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 63.

<sup>3</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 36.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 130-295.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk dapat memperoleh data, peneliti langsung ke lapangan tersebut baik memperoleh data berupa dokumen, atau berbagai informasi yang dapat di percaya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus untuk mendapatkan data yang kongkrit terkait dengan implementasi teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran Fiqih.

## B. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data yang diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>5</sup>Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

### 1) Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer adalah data yang menjadi subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang di cari.<sup>6</sup>Data dapat diperoleh dari Bapak Julal Umam selaku Kepala Madrasah, Ibu Elya Fatma selaku Guru mata pelajaran Fiqih, dan perwakilan siswa. Sumber data dari kata-kata dan tindakan narasumber yang diwawancarai. Data primer berasal dari narasumber yaitu Guru Fiqih dan siswa di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus untuk mendapatkan data keterangan langsung terkait implementasi teknik desensitisasi sistematis pada pembelajarn Fiqih.

### 2) Data sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder bisa

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 172.

<sup>6</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia seperti gambaran tentang proses pembelajaran Fiqih, keadaan peserta didik, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan RPP pelajaran Fiqih. Adapun sumber sekundernya adalah data-data dari dokumentasi, arsip-arsip kegiatan, foto-foto dalam pelaksanaan teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran Fiqih, catatan-catatan dan laporan yang dapat mendukung penelitian di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif ini gejala holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi juga keseluruhan “situasi sosial” yang sedang diteliti yang meliputi aspek tempat (*Place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>7</sup> Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di MTs NU Nurussalam Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Dari sini, peneliti mengeksplorasi kegiatan proses belajar-mengajar yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu **“Implementasi Teknik Desensitisasi Sistematis Pada Pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus”**.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih valid. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah).<sup>8</sup>

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik atau alat, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 285.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 62.

## 1. Observasi

Observasi yaitu suatu bentuk penelitian dimana peneliti meneliti obyek yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup> Menurut Husain Usman Poernomo, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>10</sup> Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.<sup>11</sup> Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti meliputi rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, emosi yang dirasakan dan diekspresikan serta perbuatan atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang-orang.<sup>12</sup> Dalam hal ini penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan teras teras kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>13</sup>

Dalam Penelitian ini digunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, diamati kegiatan pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus untuk mendapatkan data lebih lengkap khususnya informasi tentang implementasi teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran Fiqih.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan yang lain. Dalam wawancara ini digunakan wawancara yang terstruktur (*Structured Interview*), Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data atau pengumpul data telah mengetahui dengan

---

<sup>9</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995, hlm. 193.

<sup>10</sup>Husain Usman Poernomo, *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 54.

<sup>11</sup>Sudjarwo, Basrow, *Manajemen Penelitian Sosial*, Mandar Maju, Bandung, 2009, hlm. 161.

<sup>12</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 125.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 66.

pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti akan mendapatkan jawaban yang pasti dan real.<sup>14</sup>Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu kepala madrasah di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tentang sejarah berdirinya madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, siswa, dan sarana dan prasarana. Kemudian wawancara dengan guru Fiqih tentang teknik desensitisasi sistematis yang digunakan pada pembelajaran Fiqih.

Sebelum proses pembelajaran di mulai, Guru dapat mengetahui latar belakang dan keadaan siswa yang mengikuti pembelajaran, merencanakan sesuatu dalam pembelajaran agar efektif, menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, merancang tahapan-tahapan yang bertuajuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta perwakilan siswa tentang pelaksanaan teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran Fiqih berlangsung. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data. Selain itu juga berguna untuk membantu peneliti mempersiapkan pertanyaan berikutnya. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah alat perekam, kamera, buku dan bolpen untuk mencatat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat-menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.<sup>15</sup>Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yang dimiliki MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus terkait dengan judul maupun data-data berupa: sejarah, visi, misi, dan

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 73.

<sup>15</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 183-184.

tujuan, data siswa dan guru, data sarana dan prasarana, dan data kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan, mengenai implementasi teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji Credibility (Validitas Internal), *transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>16</sup> Untuk mendapatkan data yang kredibel maka dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>17</sup> Dalam pengujian kredibilitas, penulis menggunakan lima pengujian yaitu:

##### a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>18</sup> Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, akan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Op.Cit, hlm. 366.

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 336.

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 369.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam oleh peneliti secara pasti dan sistematis.<sup>19</sup> Dengan meningkatkan ketekunan, maka dapat dilakukan pengecekan kembali data yang ditemukan itu salah atau tidak dan dapat dideskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ada tiga (3) yaitu:<sup>20</sup>

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber tersebut diperoleh dari guru, siswa, komite Madrasah dan kepala Madrasah di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>21</sup> Misalnya, penguji ingin menguji kredibilitas data dari guru mata pelajaran Fiqih. Cara yang dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data adalah wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang sudah dianggap benar.

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 370.

<sup>20</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 370.

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 371.

### 3. Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>22</sup>Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VII tentang implementasi teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran Fiqih. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan.

#### d) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah pendukung untuk membuktikan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>23</sup>Yang mana dalam laporan penelitian ini, sudah dicantumkan foto-foto untuk dapat memperkuat data tersebut, agar bisa dipercaya.

#### e) Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberian data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data, berarti data tersebut valid. Data yang dimaksud disini adalah penggunaan teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus. *Member check* yang digunakan peneliti yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih di kelas VII, serta menggunakan metode observasi. Apabila data yang ditemukan disepakati, maka data tersebut dianggap valid.

### 2. Uji Tranferability

Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturaklistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. dalam hal ini, peneliti

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op.Cit, hlm. 127.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Op.Cit, hlm. 375.

membuat laporan dengan memberikan yraian yang jelals dan dapat dipercaya dengan dokumentasi hasil penelitian di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

### 3. Uji Dependibility

Dalam penelitian kuantitatif dependibility disebut reliabilitas. Penelitian reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif uji dependibility dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian. Uji dependibility dilakukan peneliti dengan menyertakan hasilwawancara, observasi, dan dokumen kepada dosen pembimbing terkait penelitian yang telah dilakukan di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

### 4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependibility, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang sedang dilakukan. Jika hasil peneitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka peneliti telah memenuhi standar konfirmability.<sup>24</sup> Peneliti di sini benar-benar melakukan penelitian di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus dengan melakukan kegiatan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil wawancara dan observasi yang telah ditanda tangani oleh responden dengan disertai data dokumentasi.

## F. Teknik Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 376-378.

uraian dasar.<sup>25</sup> Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya analisis yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan dan tabulasi.

Dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik, angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.<sup>26</sup> Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun bentuk dari analisis datanya, yaitu:<sup>27</sup>

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang diperoleh kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Hal-hal yang pokok yaitu inti dari jawaban dari responden yang diperoleh setelah wawancara sesuai dengan masalah yang dibahas, tidak hanya satu orang tetapi beberapa responden yang ditentukan terkait implementasi teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran Fiqih.

#### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam

---

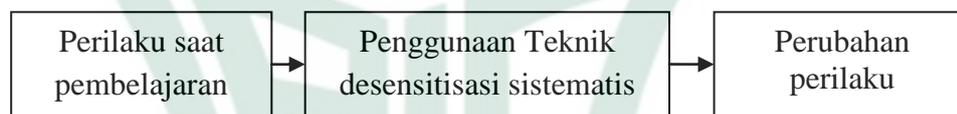
<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hlm. 103.

<sup>26</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 30.

<sup>27</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 341-345.

uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data dari hasil penelitian, terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah diperoleh tersebut lalu dikaji secara berkala kemudian peneliti dapat memberikan komentar atau analisa yang sesuai dengan peristiwa atau kondisi di madrasah yang sedang diteliti tersebut. Untuk memudahkan pembaca, data yang penulis sajikan tidak mengalami tumpang-tindih, mudah dipahami, maka penulis menyajikan narasinya dalam tabel yang tersusun sesuai dengan rincian yang diteliti, yaitu data yang telah direduksi dan dipilih mengenai proses implementasi teknik desensitisasi sistematis pelajaran Fiqih di MTs NU Nurusslam Besito Gebog Kudus Tahun pelajaran 2017/2018. Secara spesifik, diformualsikan ke dalam skema penyajian data sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Skema Penyajian Data**



- a) Perilaku saat pembelajaran maksudnya, disini terkait sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas. Apakah mereka merasa cemas, takut, gelisah, panik, dan kurang percaya diri.
- b) Penggunaan disini berupa pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami tidak tenang mengikuti pembelajaran Fiqih. Penggunaan yang diberikan misalnya, membangkitkan semangat, membuat seolah-olah siswa yang membutuhkan, mengarahkan untuk berpikir yang baik dan inisiatif sehingga mereka menemukan kenyamanan.
- c) Perubahan perilaku, setelah dilalukan penguatan berupa pemberian motivasi selanjutnya dapat dilihat melalui perilaku yang ditimbulkan. Dimana siswa lebih, tenang, berani, sangat percaya diri sehingga rasa cemas hilang dengan sendirinya tanpa harus dihilangkan.

### 3. Verifikasi (*conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara. Untuk mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang dapat mendukung untuk berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

kesimpulan yang dapat ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan di lapangan terkait dengan implementasi teknik desensitisasi sistematis pada pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus. Jika sudah benar, maka penggunaan teknik desensitisasi sistematis sangat efektif mengatasi kecemasan siswa ketika mempresentasikan pelajaran pada pembelajaran Fiqih berlangsung di dalam kelas dengan kondisi yang tenang, nyaman dan percaya diri.